

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.

Menurut (Munawir, 2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut (Kasmir (2015:10), 2015) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingan

masing-masing. Pengertian laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporkeuangan yang lengkap dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan. (Tamba et al., 2017).

2.1.2. Jenis Laporan keuangan.

Menurut (Tinungki & Pususng, 2014) Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Adapun tujuan umum dari laporan keuangan tersebut untuk kepentingan umum yakni penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para pengguna.

Menurut (Kasmir (2015:10), 2015), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Terdapat dua jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan ialah neraca dan laporan laba rugi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Neraca dan laporan laba rugi merupakan bagian dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal yang memberikan informasi mengenai perubahan modal selama periode tertentu.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2015:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut tujuan penyusunan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang:

1. Jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
2. Jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
4. Jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
5. Jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
6. Kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2011) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain sebagai penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan.

2.2. Nilai Perusahaan.

Menurut penelitian Astuti & Yadnya, (2019) mendefinisikan nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga saham yang beredar di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham terus mengalami perubahan setiap detiknya, oleh sebab itu pelaku pasar harus mampu mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Menurut Adare et al., (2016) nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para agent dan peningkatan nilai perusahaan. nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat.

Menurut penelitian Erlina, (2018) nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi pandangan pasar maupun investor terhadap perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka *return* yang diperoleh akan semakin

tinggi dan berdampak pada besarnya kemakmuran pemilik. Setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan dimata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value (PBV)* merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price of Book Value (PBV)*. PBV ialah rasio yang menunjukkan harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku. Semakin tinggi PBV maka investor akan semakin percaya terhadap prospek di masa depan suatu perusahaan. Berikut merupakan rumus *Price of Book Value*:

$$\frac{\text{Harga Saham per Buku}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Rumus 2. 1 PBV

Selain PBV, nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*. PER berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa depan. Rumus PER adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

Rumus 2. 2 PER

2.3. Modal Kerja.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, misalnya digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan atau tenaga kerja, membayar hutang dan lainnya. Ada berbagai pendapat yang berbeda mengenai definisi modal kerja. Menurut Kasmir (2010:210) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar.

Menurut Jumingan, (2011:11) Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital). definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Munawir (2010) terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau

menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan usaha pokok perusahaan, baik di periode saat ini atau dimasa yang akan datang.

2.4. *leverage.*

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan atau menggambarkan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir, (2014:153) *Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan

dibiayai dengan utang.

Menurut Fahmi (2014) Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat leverage suatu perusahaan maka biasanya perusahaan memiliki tingkat resiko keuangan yang tinggi, dan tingginya leverage pada perusahaan berarti perusahaan tersebut didanai dari hutang pihak luar untuk membiayai aktifitas perusahaan tersebut. Untuk mengukur rasio leverage dapat meninjau langsung mengenai debt equity ratio (DER) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{DER: } \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Rumus 2. 3 DER

2.5. Profitabilitas.

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah ditargetkan.

Menurut As'ari, (2017) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Menurut Raharjaputra S, (2011) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir, (2014:115) definisi profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Ininya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

Adapun beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai profitabilitas. antara lain yaitu rumus ROA & ROE.

$$\text{ROA: } \frac{\text{a}}{\text{b}}$$

Rumus 2. 4 ROA

$$\text{ROE: } \frac{\text{a}}{\text{a}}$$

Rumus 2. 5 ROE

2.6. Penelitian Terdahulu.

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang berisikan data atau informasi yang terdapat pada penulisan ini. Data atau informasi yang didapat dari beberapa penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

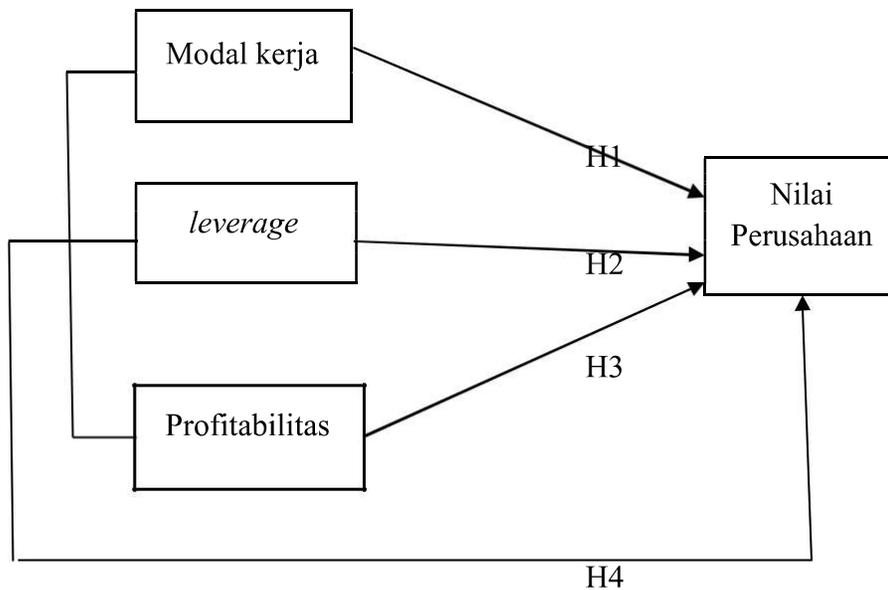
No	Judul penelitian	Variable penelitian	Hasil penelitian
1	PENGARUH MODAL KERJA, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)”	Modal kerja, leverage, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Modal kerja, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2	PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014”	Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan nilai Perusahaan	likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan secara parsial leverage tidak signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE	Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan nilai perusahaan.	ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	“Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia”	Profitabilitas, growth opportunity, struktur modal, dan nilai perusahaan	variabel profitabilitas, growth opportunity dan struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, semakin besar profitabilitas, semakin tinggi peluang pertumbuhan, dan semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut.
5	PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN	Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset,	Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran

	PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN	struktur modal dan Nilai perusahaan.	perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
6	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan nilai perusahaan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Namun profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Leverage, Profitabilitas dan Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t untuk profitabilitas berarti kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Kerangka Pemikiran.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

H1: Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Modal kerja, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan